

## ANALISA BIAYA PEMBUKAAN LAHAN TANPA BAKAR DI DESA TELAGA LANGSAT KECAMATAN TAKISUNG KABUPATEN TANAH LAUT

*Cost Analysis Of Zero Burning Technique Of Clearing Land In Village  
Telaga Langsat District Takisung Districts Tanah Laut*

**Bambang Dwijanarko, Fonny Rianawati, dan Asysyifa**

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *This study aims to find out what PLTB methods are carried out by the community, know the wage system, know the costs, know the most efficient method. The benefits of the research can provide information about methods, costs, wage systems and efficient PLTB methods so that it can be applied to the people of Telaga Langsat Village, Takisung District, Tanah Laut Regency. The basic method of this study uses descriptive methods, conducting direct interviews with the community regarding the cost components needed in land clearing without burning. The results of the research on PLTB activities are the manual method of piece rate wages, for an area of 35 borong or 1 ha, the average wage payment is Rp.36,000,-/borong and the average piece rate is Rp.1,260,000/ha. The manual method of PLTB costs daily wages, the average cost per person daily wage is Rp.75,667,-/day/person, the average daily consumption is Rp.10,000,-/person/day. The average daily wage costs Rp.1,553,000/ha. The cost of the manual method equipment is an average cost of Rp.166,564,-/person. The PLTB activity is a chemical method for piece rate wages, for an area of 35 borong or 1 ha, the average wage payment is Rp.5,617,-/borong, the average piece rate is Rp.196,583,-/ha. The PLTB chemical method costs daily wages, the average cost of a person's daily wage is Rp.61,500,-/day/person, the average daily consumption is Rp.10,000,-/person/day, the average daily wage costs are Rp.201,667,-/ha. The cost of equipment and chemical methods of chemistry on average per person costs Rp.480,033,-/person. the activity of the PLTB mechanical method of piece rate wages, for an area of 35 borong or 1 ha, the average wage payment is Rp.23,619,-/borong and the average piece rate is Rp.826,667,-/ha.*

**Keywords:** *analysis; technique; cost; zero burning*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode PLTB apa saja yang dilakukan masyarakat, mengetahui sistem pengupahan, mengetahui biaya, mengetahui metode yang paling efisien. Manfaat dari penelitian dapat memberikan informasi tentang metode, biaya, sistem pengupahan dan metode PLTB yang efisien sehingga dapat diterapkan masyarakat Desa Telaga Langsat Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut. Metode dasar penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Melakukan wawancara langsung dengan masyarakat mengenai komponen-komponen biaya yang diperlukan dalam pembukaan lahan tanpa bakar. Hasil penelitian kegiatan PLTB metode manual biaya upah borongan, untuk lahan seluas 35 borong atau 1 ha, rata-rata upah perborong sebesar Rp.36.000,-/borong dan rata-rata upah borongan sebesar Rp.1.260.000,-/ha. PLTB metode manual biaya upah harian, rata-rata biaya upah harian perorang sebesar Rp.75.667,-/hari/orang, rata-rata konsumsi perhari sebesar Rp.10.000,-/orang/hari. Biaya upah kerja harian rata-rata sebesar Rp.1.553.000,-/ha. Biaya peralatan metode manual rata-rata biaya perorang sebesar Rp.166.564,-/orang. Kegiatan PLTB metode kimia biaya upah borongan, untuk lahan seluas 35 borong atau 1 ha, rata-rata upah perborong sebesar Rp.5.617,-/borong, rata-rata upah borongan sebesar Rp.196.583,-/ha. PLTB metode kimia biaya upah harian, rata-rata biaya upah harian perorang sebesar Rp.61.500,-/hari/orang, rata-rata konsumsi perhari sebesar Rp.10.000,-/orang/hari, biaya upah kerja harian rata-rata sebesar Rp.201.667,-/ha. Biaya peralatan dan bahan kimia metode kimia rata-rata biaya perorang sebesar Rp.480.033,-/orang. kegiatan PLTB metode mekanis biaya upah borongan, untuk lahan seluas 35 borong atau 1 ha, rata-rata upah perborong sebesar Rp.23.619,-/borong dan rata-rata upah borongan sebesar Rp.826.667,-/ha.

**Kata kunci:** analisa; teknik; biaya; tanpa bakar

**Penulis untuk korespondensi:** [bambangdj2925@gmail.com](mailto:bambangdj2925@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dampak yang nyata dari kebakaran hutan berupa pencemaran udara karena asap, yang tidak hanya melanda di sekitar areal tegakan tetapi juga dapat mencapai provinsi lain bahkan negara tetangga. Dari segi kesehatan, asap akan menyebabkan gangguan pernapasan seperti asma dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Sehubungan dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 10 Tahun 2010 "Tentang Mekanisme Pencegahan Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup Yang Berkaitan Dengan Kebakaran Hutan Dan/Atau Lahan". Bab II Pasal 3 ayat (1) yaitu Penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang memanfaatkan hutan dan/atau lahan wajib melakukan PLTB (Pembukaan Lahan Tanpa Bakar) *zero burning policy* (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 10, tahun 2010).

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan, diantaranya melalui kebijakan pembukaan lahan tanpa bakar (*zero burning policy*). Dalam penelitian ini ingin melihat metode yang digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan pembukaan lahan tanpa bakar. Serta menghitung biaya yang dikeluarkan dari setiap metode oleh GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani). (Deptan, Tahun 2006).

Analisis biaya merupakan pendekatan dengan prosedur dan cara yang sistematis untuk bisa membandingkan serangkaian biaya serta manfaat yang akan dilakukan, dengan melakukan sebuah kegiatan atau proyek. Analisa biaya PLTB merupakan suatu proses akal mencegah biaya pembukaan lahan kedalam bagian-bagiannya yang menurut metodenya yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip dasarnya. (William N. Dunn 2000).

Keuntungan PLTB untuk melindungi humus dan mulsa yang terbentuk bertahun-tahun lamanya, mempertahankan terjadi kelembapan tanah, meningkatkan kandungan bahan organik tanah, sehingga akan meningkatkan kesuburan tanah, mempertahankan kelestarian Lingkungan, terutama tidak menyebabkan polusi udara, menjaga pH tanah dan mengurangi biaya perawatan setelah penanaman, karena

tanggul telah dicabut atau mengurai seluruhnya. (Majid R.A 1997)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan, mengetahui sistem pengupahan, mengetahui biaya yang diperlukan dan mengetahui metode PLTB yang paling efisien di Desa Telaga Langsung Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut.

Manfaat dari penelitian dapat memberikan informasi tentang metode, biaya, sistem pengupahan dan metode PLTB yang efisien sehingga dapat diterapkan masyarakat Desa Telaga Langsung Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu pada bulan November 2013 sampai Januari 2014 di Desa Telaga Langsung, Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan meliputi tahap persiapan, pengambilan data di lapangan, pengolahan dan analisis data. Lokasi penelitian berada di daerah yang berdekatan dengan lahan milik masyarakat sekitar.

### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) yang ditentukan secara *purposive sampling* dikelompokkan tani Bangun Tani, Tani Mukti dan Tenang Jaya. *Purposive sampling* teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. (Arikunto, S 2006). Setiap kelompok GAPOKTAN diambil sampel 10 responden secara *insidental sampling*. *Insidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai nara sumber (Sugiyono, 2009).

Kelompok tani merupakan sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri petani dewasa maupun petani taruna yang terikat secara informal dan suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada dilingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontak tani. Mardikanto T (1993)

**Peralatan Penelitian**

Peralatan yang diperlukan adalah (1) lembar rekam atau kuisisioner untuk melengkapi data primer, sekunder dan keterangan lainnya, (2) kamera untuk mendokumentasikan penelitian, (3) peta Lokasi Desa Telaga Langsung, Kecamatan Pelaihari, (4) komputer untuk mengolah data, (5) alat tulis menulis untuk mencatat data yang diperoleh.

**Metode Dasar Penelitian**

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (1988), metode

deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada secara faktual dan akurat agar dapat dideskripsikan atau digambarkan secara sistematis.

**Prosedur Kerja**

1. Melakukan wawancara langsung dengan masyarakat mengenai komponen-komponen biaya yang diperlukan dalam pembukan lahan tanpa bakar.
2. Menganalisa biaya kegiatan PLTB dengan 3 metode, yaitu : (1) metode manual, (2) metode kimia, (3) metode mekanis.

**Teknik Pengumpulan Data.**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang diperlukan disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jenis data yang diperlukan.

Jenis/macam data yang diperlukan	Jenis Data		Sumber Data
	Primer	Sekunder	
Data Responden Identitas Diri :			
a. Nama.	P	-	Responden
b. Umur.	P	-	Responden
c. Tingkat Pendidikan.	P	-	Responden
d. Mata pencaharian.	P	-	Responden
e. Jumlah anggota keluarga.	P	-	Responden
Luas dan status kepemilikan lahan	P	-	Responden
Pola kegiatan PLTB oleh GAPOKTAN :			
a. Penyiapan lahan	P	-	Responden
b. Tenaga kerja.	P	-	Responden
Analisa biaya kegiatan PLTB oleh GAPOKTAN :			
a. Metode manual (biaya upah borong, biaya upah harian, biaya peralatan, biaya konsumsi).	P	-	Responden
b. Metode kimiawi (biaya upah borong, biaya upah harian, biaya peralatan dan bahan kimia, biaya konsumsi).	P	-	Responden
c. Metode biaya mekanis (biaya upah dan traktor, biaya peralatan, bahan bakar, biaya konsumsi)	P	-	Responden

Pada tabel 1 data primer dikumpulkan dengan metode survei lapangan (kunjungan ke lokasi dan wawancara langsung) menggunakan kuisisioner. Data sekunder bersumber dari berbagai instansi/lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini

seperti Kantor Kepala Desa Telaga Langsung, Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dan penelusuran kepustakaan.

### Analisa Data

Data yang dikumpulkan dan analisa dari berbagai metode PLTB :

1. Biaya upah perborong diperhitungkan menggunakan rumus :  
Biaya upah perborong = upah perborong x jumlah total perborong.
2. Biaya upah harian diperhitungkan menggunakan rumus :  
Biaya upah harian = upah harian 1 hari x lama hari kerja.
3. Biaya pengadaan peralatan dan bahan diperhitungkan menggunakan rumus :  
Biaya peralatan = harga satuan alat x jumlah alat.  
Biaya bahan = harga satuan x jumlah bahan.
4. Biaya konsumsi diperhitungkan menggunakan rumus :  
Biaya konsumsi = biaya konsumsi x jumlah pekerja x hari kerja.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Biaya Upah Perborong Kegiatan PLTB Metode Manual.

Biaya upah perborong yang telah diketahui dari kegiatan PLTB metode manual yang dikeluarkan pemilik lahan di tiga GAPOKTAN Desa Telaga Langsung. Hasil rekapitulasi rata-rata biaya upah borong perhektar kegiatan PLTB metode manual dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi rata-rata upah perborong PLTB metode manual untuk lahan 1 ha.

Metode Manual Upah Perborong				
Nama GAPOKTAN	Jumlah pekerja (Orang)	Lama hari kerja (Hari)	Biaya upah perborong (Rp)	Total biaya borongan upah/ha (Rp)
Bangun Tani	3	6	36,000	1,260,000
Tani Mukti	3	6	35,500	1,242,500
Tenang Jaya	3	6	36,500	1,277,500
Jumlah	9	18	108,000	3,780,000
Rata-rata	3	6	36,000	1,260,000

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2014.

Berdasarkan tabel 2 untuk lahan 1 ha kegiatan PLTB ini secara manual upah perborong memerlukan pekerja rata-rata 3 orang dengan waktu penyelesaian rata-rata waktu 6 hari. Upah perborong yang dikeluarkan pemilik lahan kelompok Bangun Tani sebesar Rp.36.000,-/borong, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.35.500,-/borong dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.36.500,-/borong. Rata-rata upah perborong sebesar Rp.36.000,-/borong. Rata-rata upah yang dikeluarkan untuk lahan seluas 35 borong atau 1 ha untuk

kelompok Bangun Tani sebesar Rp.1.260.000,-/ha, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.1.242.500,-/ha dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.1.277.500,-/ha. Total rata-rata biaya upah borong sebesar Rp.1.260.000,-/ha.

Biaya Upah Harian Kegiatan PLTB Metode Manual

Rekapitulasi upah harian perhektar kegiatan PLTB metode manual dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi rata-rata upah harian PLTB metode manual untuk lahan 1 ha.

Metode Manual Upah Harian								
Nama GAPOKTA N	Upah harian /orang (Rp)	Biaya konsumsi /orang (Rp)	Jumlah pekerja (Orang)	Hari kerja (Hari)	Biaya upah dan konsumsi perhari/orang (Rp)	Biaya konsumsi /ha (Rp)	Biaya upah kerja harian/ha (Rp)	Total biaya upah dan konsumsi kerja harian/ha (Rp)
Bangun Tani	74,000	10,000	3	5	84,000	185,000	1,366,000	1,551,000
Tani Mukti	76,500	10,000	4	5	86,500	180,000	1,374,000	1,554,000
Tenang Jaya	76,500	10,000	4	5	86,500	180,000	1,374,000	1,554,000
Jumlah	227,000	30,000	11	15	257,000	545,000	4,114,000	4,659,000
Rata-rata	75,667	10,000	4	5	85,667	181,667	1,371,333	1,553,000

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2014.

Berdasarkan tabel 3 rata-rata upah harian yang dikeluarkan untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.74,000,-/orang/hari, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.76,500,-/orang/hari dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.76,500,-/orang/hari. Rata-rata biaya upah perhari dan perorang sebesar Rp.75,667,-/hari/orang. Biaya rata-rata konsumsi perhari yang dikeluarkan untuk masing masing pemilik lahan sebesar Rp.10.000,-/orang/hari. Rata-rata upah harian dan konsumsi yang dikeluarkan untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.84.000,-/orang/hari, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.86.500,-/orang/hari dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.86.500,-/orang/hari. Rata-rata biaya upah harian dan konsumsi sebesar Rp.85.667,-/orang/hari.

Rata-rata biaya konsumsi sampai pekerjaan selesai (1 ha) dengan 4 orang dan pekerja selama 5 hari yang dikeluarkan untuk kelompok Bangun Tani sebesar

Rp.185,000,-/ha, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.180,000,-/ha dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.180,000,-/ha. Rata-rata upah kerja harian pekerjaan selesai (1 ha) yang dikeluarkan untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.1,366,000,-/ha, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.1,374,000,-/ha dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.1,374,000,-/ha. Total rata-rata biaya upah dan konsumsi kerja harian/ha untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.1.551.000,-/ha, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.1.554.000,-/ha dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.1.554.000,-/ha.

Biaya Peralatan Kegiatan PLTB Metode Manual.

Kegiatan yang dilakukan untuk pembukaan lahan dengan cara manual menggunakan alat-alat seperti parang, cangkul dan kapak. Hasil rekapitulasi rata-rata biaya peralatan yang pada kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi rata-rata biaya peralatan pada PLTB manual.

Nama GAPOKTAN	Jumlah alat			Harga satuan alat (Rp)			Total biaya alat (Rp)
	Cangkul	Kapak	Parang	Cangkul	Kapak	Parang	
Bangun Tani	1	1	1	73,000	45,071	48,000	166,071
Tani Mukti	1	1	1	72,000	47,500	50,000	169,500
Tenang Jaya	1	1	1	73,000	43,571	47,550	164,121
Jumlah	3	3	3	218,000	136,143	145,550	499,693
Rata-rata	1	1	1	72,667	45,381	48,517	166,564

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2014.

Berdasarkan table 4 dari metode manual terdapat alat dan biaya peralatan sehingga yang diperlukan biayanya rata-rata peralatan untuk kelompok Bangun Tani

sebesar Rp.166,071,-/orang, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.169,500,-/orang dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.164.121,-/orang. Rata-rata biaya alat

yang dikeluarkan perorang sebesar Rp.166,564,-/orang.

Biaya Upah Perborong PLTB Metode Kimia.

Hasil rekapitulasi rata-rata biaya upah perborong perhektar metode kimia dapat dilihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 untuk lahan 1 ha kegiatan PLTB ini secara kimia upah perborong memerlukan pekerja rata-rata 1 orang dengan waktu penyelesaian rata-rata waktu 3 hari. Upah perborong yang dikeluarkan pemilik lahan dengan cara PLTB metode kimia untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.5.400,-/borong, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.5.800,-/borong dan

kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.5.560,-/borong. Rata-rata biaya upah yang dikeluarkan sebesar Rp.5,617,-/borong. Rata-rata upah yang dikeluarkan untuk lahan seluas 35 borong atau 1 ha untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.189.000,-/ha, kelompok Tani Mukti sebesar Rp. 203.000,-/ha dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.197.750,-/ha. Total rata-rata upah sebesar Rp.203.000,-/ha.

Biaya Upah Harian PLTB Metode Kimia.

Hasil rekapitulasi yang didapat total rata-rata biaya upah harian perhektar kegiatan PLTB metode kimia dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 5. Rekapitulasi data rata-rata upah perborong PLTB metode kimia untuk lahan 1 ha.

Metode Kimia Upah Perborong				
Nama	Jumlah pekerja (Orang)	Hari kerja (Hari)	Biaya upah perborong (Rp)	Total biaya upah borongan/ha (Rp)
Bangun Tani	1	3	5,400	189,000
Tani Mukti	1	3	5,800	203,000
Tenang Jaya	1	3	5,650	197,750
Jumlah	3	9	16,850	589,750
Rata-rata	1	3	5,617	196,583

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2014.

Tabel 6. Rekapitulasi rata-rata upah harian PLTB metode kimia untuk lahan 1 ha.

Metode Kimia Upah Harian								
Nama	Upah harian/orang (Rp)	Biaya konsumsi/orang (Rp)	Jumlah pekerja (Orang)	Hari kerja (Hari)	Biaya upah dan konsumsi/hari/orang (Rp)	Biaya konsumsi/ha (Rp)	Biaya upah kerja harian/ha (Rp)	Total biaya upah dan konsumsi kerja harian/ha (Rp)
Bangun Tani	60,500	10,000	1	3	70,500	29,000	175,000	204,000
Tani Mukti	62,000	10,000	1	3	72,000	28,000	172,000	200,000
Tenang Jaya	62,000	10,000	1	3	72,000	28,000	173,000	201,000
Jumlah	184,500	30,000	3	9	216,000	85,000	520,000	605,000
Rata-rata	61,500	10,000	1	3	72,000	28,333	173,333	201,667

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2014.

Berdasarkan tabel 6 biaya rata-rata upah harian perhari/orang yang dikeluarkan untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.60,500,-/orang/hari, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.62,000,-/orang/hari dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.62,000,-/orang/hari. Rata-rata konsumsi perhari yang dikeluarkan untuk masing masing pemilik lahan sebesar Rp.10.000,-/orang/hari. Biaya rata-rata upah dan konsumsi perhari perorang yang dikeluarkan

untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.70,500,-/orang/hari, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.72,000,-/orang/hari dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.72,000,-/orang/hari.

Rata-rata konsumsi sampai pekerjaan selesai seluas 1 ha dengan pekerja rata-rata 1 orang selama 3 hari bekerja untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.29,000,-/ha, kelompok Tani Mukti sebesar

Rp.28,000,-/ha dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.28,000,-/ha. Rata-rata biaya upah kerja harian seluas (1 ha) yang dikeluarkan untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.175,000,-/ha, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.172,000,-/ha dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.173,000,-/ha. Total rata-rata biaya upah dan konsumsi kerja harian/ha untuk kelompok Bangun Tani sebesar

Rp.204,000,-/ha, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.200,000,-/ha dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.201,000,-/ha.

Biaya Alat dan Bahan Herbisida Kegiatan PLTB Metode Kimia

Hasil rekapitulasi biaya alat dan bahan herbisida yang digunakan pada metode kimia dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi rata-rata biaya alat dan bahan herbisida pada PLTB metode kimia untuk lahan 1 ha.

Biaya Alat dan Bahan Herbisida Metode Kimia						
Nama GAPOKTAN	Jumlah alat sprayer	Harga bahan herbisida kimia/liter (Rp)	Bahan herbisida kimia untuk seluas 1 ha (Liter)	Biaya bahan herbisida kimia/ha (Rp)	Harga satuan Sprayer (Rp)	Total biaya bahan herbisida kimia dan alat (Rp)
Bangun Tani	1	62,800	2,9	182,500	301,000	483,500
Tani Mukti	1	61,100	2,9	177,100	303,500	480,600
Tenang Jaya	1	62,400	2,8	187,200	302,000	476,000
Jumlah	3	186,300	8,6	546,800	906,500	1,440,100
Rata-rata	1	62,100	2,9	182,267	302,167	480,033

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2014.

Berdasarkan tabel 7 rata-rata harga bahan herbisida kimia perliter untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.62,800,-/liter, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.61,100,-/liter dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.62,400,-/liter. Rata-rata bahan herbisida kimia untuk seluas 1 ha seluas yang dikeluarkan untuk kelompok Bangun Tani 2,9 liter, kelompok Tani Mukti 2,9 liter dan kelompok Tenang Jaya 2,8 liter. Jumlah liter yang dikeluarkan untuk PLTB bahan kimia 8,6 liter dengan total rata-rata bahan kimia yang dibutuhkan 2,9 liter/ha.

Rata-rata harga bahan kimia perhektarnya untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.182,500,-/ha kelompok Tani Mukti sebesar Rp.177,100,-/ha dan kelompok Tenang Jaya Rp.187,200,-/ha. Untuk alat *sprayer* dengan rata-rata harga satuannya untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.301,000,-/buah, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.303,500,-/buah dan

kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.302,000,-/buah. Jumlah biaya alat *sprayer* untuk menyemprotkan bahan herbisida sebesar Rp.906,500,- dan total biaya rata-rata harga alat *sprayer* sebesar Rp.302,167,-/buah.

Biaya yang dikeluarkan untuk alat *sprayer* dan bahan herbisida pada metode kimia untuk seluas 1 ha untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.483,500,-/ha, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.480,600,-/ha dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.476,000,-/ha. Biaya rata-rata membeli alat *sprayer* dan bahan herbisida kimia sebesar Rp.480,033,-/ha.

Biaya Upah Perborong Kegiatan PLTB Metode Mekanis

Hasil rekapitulasi rata-rata biaya upah perborong perhektar kegiatan PLTB metode mekanis dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rekapitulasi rata-rata upah perborong PLTB metode mekanis untuk lahan 1 ha.

Metode Mekanik Upah Perborong				
Nama GAPOKTAN	Jumlah pekerja (Orang)	Hari kerja (Hari)	Biaya upah perborong (Rp)	Total biaya upah borongan /ha (Rp)
Bangun Tani	2	1	23,143	810,000
Tani Mukti	2	1	24,286	850,000
Tenang Jaya	2	1	23,429	820,000
Jumlah	6	3	70,857	2,480,000
Rata-rata	2	1	23,619	826,667

Sumber: Pengolahan data penelitian, 2014.

Pada tabel 8 rekapitulasi biaya upah perborong yang dikeluarkan pemilik lahan dengan cara PLTB metode mekanis untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.23.143,-/borong, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.24,286,-/borong dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.23,429,-/borong. Rata-rata upah yang dikeluarkan untuk lahan seluas 35 borong atau 1 ha untuk kelompok Bangun Tani sebesar Rp.810,000,-/ha, kelompok Tani Mukti sebesar Rp.850,000,-/ha dan kelompok Tenang Jaya sebesar Rp.820,000,-/ha. dengan total rata-rata biaya sebesar Rp.826,667,-/ha.

### Pembahasan

Berdasarkan data serta pengamatan di lapangan pada masyarakat mengenai analisa biaya pembukaan lahan tanpa bakar di Desa Telaga Langsung Kecamatan Takisung, Kabupaten Tanah Laut, maka diperoleh hasil berupa kegiatan PLTB metode manual (biaya upah perborong, harian serta dan peralatan), PLTB metode kimia (biaya upah perborong, harian serta biaya alat dan bahan kimia herbisida), PLTB metode mekanis (biaya upah perborong dan alat berat yang digunakan).

Kelebihan teknik pembukaan lahan tanpa bakar dalam aplikasinya tidak tergantung pada kondisi cuaca, kecuali kondisi yang terlalu basah karena dapat menghambat apabila menggunakan mobilitas alat berat. Selain itu, kelebihan utama teknik ini adalah jauh lebih ramah lingkungan dibanding dengan teknik dengan membakar. (Deptan 2006).

Kegiatan PLTB metode manual, kegiatan menggunakan peralatan seperti parang, cangkul, kapak, alat ini biasanya dipinjamkan pemilik lahan. Kegiatan PLTB metode kimia menggunakan alat semprot (*sprayer*) dan menggunakan bahan kimia herbisida, alat semprot (*sprayer*) dan bahan kimia herbisida disediakan oleh pemilik lahan. Kegiatan PLTB metode mekanis menggunakan alat berat seperti traktor, untuk alat berat seperti traktor harus ada biaya sewa, tetapi biaya sewa traktor dan operator sudah termasuk didalam biaya upah untuk PLTB metode mekanis itu sendiri.

### Sistem Upah Perborong dan Harian Kegiatan PLTB

#### Upah Perborong

Menurut (Zainal, Veithzal Rivai 2014) sistem perborong digunakan untuk menghindari kenaikan upah karena pengeluaran upah sistem perborong biayanya tetap dan bisa menentukan waktu pengerjaan. Kekurangan dengan sistem ini biasanya hasil pekerjaannya tidak sebaik menggunakan sistem upah harian. Sistem dan biaya upah perborong yang diberikan kepada para pekerja terdapat pada metode manual, kimia dan mekanis.

Pemilik lahan di Desa Telaga Langsung juga menerapkan sistem upah perborong. Sistem upah perborong yakni cara memperhitungkan upah dengan menyelesaikan pekerjaan secara kelompok dengan jangka waktu tertentu. Sistem perborong biasanya diterapkan oleh pekerja yang statusnya bukan pekerja tetap, artinya mereka hanya bekerja ketika ada obyek yang dikerjakan dan bekerja secara berpindah antara lahan satu dengan yang lainnya. Sistem perborong ini pengupahannya berdasarkan obyek yang dikerjakan, harga perborong obyek yang dikerjakan tergantung pada lahan dan kesulitan tempat yang dikerjakan.

Walaupun ukuran lahan sama, namun apabila lahan yang dikerjakan lebih sulit maka upahnya pun juga lebih besar. Pekerja yang memiliki keterampilan akan memperoleh upah yang lebih besar. Salah satu faktor keunggulan dari sistem upah ini yakni pekerja tidak terikat dengan sistem kerja yang diterapkan seperti halnya pekerja harian, artinya mereka dapat mengerjakan di setiap waktu tanpa mengikuti prosedur jam awal kerja dan pulang kerja. Mereka memiliki kebebasan dalam pengerjaan obyek yang dikerjakan tetapi mereka harus menyelesaikan obyek sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan pemilik lahan dengan baik sistem dengan manual, kimia maupun mekanik yang mereka kerjakan.

#### Upah Harian

Sistem upah harian menurut (Zainal, Veithzal Rivai 2014) pemilik lahan bisa menambah atau mengatur pekerjaan. Walaupun, tidak ada kesepakatan apapun diawal. Sistem ini biasanya dilakukan oleh pemilik lahan yang ingin menggarap lahan yang lebih luas, banyak faktor yang



menyebabkan para pemilik menerapkan sistem pengupahan ini. Salah satunya yaitu faktor efisiensi, keefektifan serta kemudahan dalam pemberian upah pekerja itu sendiri. Sehingga para pemilik lahan dapat menentukan besaran upahnya berdasarkan kemampuan dan hitungannya secara harian.

Sistem harian ini dirasa oleh pekerja dan pemilik lahan lebih efektif, karena sistem harian bisa disesuaikan dengan kemampuan dan sifatnya yang terus menerus sehingga para pekerja dapat mendapatkan upah secara layak. Sistem pembayaran harian ini, jumlah uang yang dibayarkan kepada pekerja menjadi terlihat lebih sedikit, karena cara pembayarannya dilakukan perhari kepada pekerja, meskipun sebenarnya jika semua pengeluaran ditotal, jumlahnya tidak akan jauh berbeda dari sistem perborong.

Kekurangan dari sistem pembayaran harian yaitu para pekerja dibayar berdasarkan banyaknya hari yang dihabiskan dalam menyelesaikan pekerjaan, maka keluhan yang sering dirasakan pemilik lahan adalah proses pengerjaan dan penyelesaian, menjadi lebih lama dari pada seharusnya. Jadi, jika suatu pekerjaan diselesaikan lebih lama dari pada yang seharusnya, maka jumlah uang yang akan didapatkan oleh pekerja tersebut juga akan lebih besar, yang terjadi selanjutnya, pekerja tersebut akan berlambat-lambat dalam bekerja dan menyelesaikan pekerjaan.

Sistem biaya upah harian yang diberikan kepada para pekerja terdapat pada metode manual dan kimia. Sistem ini jika waktu pengerjaan berlangsung lebih lama, maka jumlah pembayaran akan lebih banyak. Sistem metode manual dan kimia yang mereka kerjakan memiliki tingkat kerumitan yang berbeda, sehingga upahnya pun berbeda-beda. Biaya perborong dan harian terdapat perbedaan biaya yang dikeluarkan, hal ini dipengaruhi oleh faktor upah tenaga kerja, konsumsi dan jangka waktu penyelesaian.

#### Kegiatan PLTB Dengan Metode Manual.

Kegiatan yang dilakukan untuk PLTB dengan metode manual dengan cara dengan alat-alat yang sederhana seperti parang, cangkul, kapak cocok untuk lahan yang tidak terlalu luas.. Pekerja membersihkan lahan dengan menggunakan alat tersebut kemudian sisa-sisa rumput dikumpulkan dan ditimbun di beberapa

tempat dipojok lahan dan dibiarkan sampai membusuk. Metode manual bisa diterapkan pada lahan mereka (0,5 ha) atau sekitar 10-15 perborong, beberapa kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan PLTB metode manual :

#### 1. Kelebihan

- Biaya alat murah
- Alat mudah didapat,
- Mempertahankan kelestarian lingkungan,
- Tidak menyebabkan polusi udara dan menjaga pH tanah.

#### 2. Kekurangan

- Memerlukan waktu yang lama,
- Memerlukan pekerja yang banyak,
- Memerlukan waktu untuk melakukan pengolahan lahan.

#### Kegiatan PLTB Dengan Metode Kimia.

Kegiatan yang dilakukan untuk PLTB dengan metode kimia ini penggunaannya cocok untuk menjaga kondisi lahan yang telah di buka dengan cara menyemprotkan ke rumput-rumput liar dan mematikan yang tumbuh diatas permukaan tanah.

Untuk PLTB dengan metode kimia ini ada biaya berupa alat *spayer* dan bahan herbisida. Pada PLTB metode kimia biaya total bergantung pada jumlah liter herbisida yang digunakan untuk 35 borong atau 1 ha. Desa Telaga Langsung lahan yang akan dibuka sebagian merupakan semak belukar dan ada beberapa tegakan yang tidak cukup dimatikan dengan herbisida saja dan diperlukan waktu yang agak lama. Herbisida yang digunakan bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma yang menutupi areal lahan sehingga dengan sendirinya gulma tidak akan tumbuh kembali. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan PLTB metode kimia:

#### 1. Kelebihan

- Biaya perawatan serta pekerjaan lahan lebih cepat dan mudah,
- Bahan herbisida mudah didapat,
- Pekerja sedikit,
- Lebih cepat pengerjaan karena hanya menyemprot rumput yang tumbuh.

#### 2. Kekurangan

- Selalu memerlukan sumber air,
- Memerlukan waktu untuk melakukan pengolahan lahan,
- Alat *spayer* relatif mahal,
- Terkendala cuaca seperti hujan lebat, lahan yang sudah di semprot pasti larut

sehingga memerlukan waktu tambahan herbisida dan menambah upah tenaga kerja.

#### Kegiatan PLTB Dengan Metode Mekanis.

Kegiatan yang dilakukan untuk PLTB dengan metode mekanis dengan menggunakan alat-alat pertanian modern yaitu menggunakan alat berat. Penggunaan alat berat ini sangat cocok di areal dengan kondisi vegetasi masih asli yang tidak dapat dilakukan dengan metode kimia maupun manual. Metode mekanis pembayaran upah dilakukan secara perborong, jadi biaya upah langsung di hitung dengan luasnya lahan yang akan dikerjakan, biaya yang di keluarkan akan bergantung pada biaya sewa seperti alat traktor dan bahan bakar yang dikeluarkan untuk 35 borong atau sama dengan 1 ha.

Metode mekanis dirasa efisien digunakan pada lahan yang lebih besar dan lebih cepat pengerjaannya apabila dibandingkan metode PLTB manual dan kimia, dikarenakan pengerjaan bisa langsung membuat tanah menjadi gembur dan para pemilik lahan bisa merencanakan penanaman lebih cepat. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan PLTB cara mekanis :

1. Kelebihan
  - Waktu yang diperlukan lebih cepat,
  - Cocok digunakan lahan lebih luas,
  - Lahan siap tanam.
2. Kekurangan
  - Hanya biasa digunakan di lahan rata,
  - Memerlukan bahan bakar (BBM Solar),
  - Keterbatasan alat traktor dan operatornya.

Pemilik lahan dan pemilik traktor menggunakan dengan upah perborong sehingga pemilik lahan tinggal mengatur berapa luas lahan yang akan digarap, semakin luas membuka lahan maka lebih menguntungkan atau dengan membuka lahan yang sedikit, biaya yang di tawarkan sama saja membuka lahan luas atau kecil. Teknik pembukaan lahan tanpa bakar kemungkinan dapat ditanam setelah 1 sampai 2 bulan, sedangkan dengan cara dibakar, penanaman baru dapat dilakukan penanaman setelah 6 sampai 8 bulan lamanya (Hafizianor 2003), sehingga waktu teknik tanpa bakar lebih efisien.

Dari sudut terminologi peran serta masyarakat dapat diartikan sebagai suatu cara melakukan interaksi antara dua

kelompok (Canter 1977 peran-serta dalam pencegahan kebakaran hutan). Suatu proses yang melibatkan masyarakat, dikenal sebagai peran serta masyarakat ada proses komunikasi dua arah yang berlangsung terus-menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat secara penuh atas suatu proses kegiatan. Secara sederhana keterlibatan atau peran serta masyarakat didefinisikan sebagai *feed-forward information* (komunikasi dari pemerintah kepada masyarakat tentang suatu kebijakan) dan *feedback information* (komunikasi dari masyarakat ke pemerintah atas kebijakan itu).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Metode PLTB yang digunakan adalah metode manual, metode kimia dan metode mekanis. Sistem pengupahannya upah perborong dan upah harian. PLTB metode manual, Rp.1.426.564,-/ha dengan upah perborong, Rp.1.719,564,-/ha dengan upah harian. PLTB metode kimia Rp.676.616,-/ha dengan upah perborong, Rp.681.700,-/ha dengan upah harian, PLTB metode mekanis. PLTB metode mekanis Rp.826,667,-/ha dengan upah perborong. Metode PLTB yang paling efisien adalah menggunakan metode mekanis.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui PLTB metode mekanis lebih efisien dari segi waktu, pengerjaan, cocok untuk lahan dalam skala luas. Perlunya perhatian dari instansi terkait setempat melalui pembinaan yang sistematis akan PLTB metode secara mekanis

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Cipta
- Canter, 1977. *Peran-serta Dalam Pencegahan Kebakaran Hutan*.
- Deptan, 2006. *Pemberdayaan Kelembagaan Kelompok Tani*. Jakarta.

- Hafizianor. 2003. *Pengelolaan Dukung Ditinjau Dari Perspektif Sosial Ekonomi dan Lingkungan*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Kelembagaan DAS, 2007. *Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani*.
- Majid. R.A 1997. *Pembukaan areal baru perkebunan kelapa sawit dengan teknik tanpa bakar (zero burning)*.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : University Press.
- Meider, 1958. *Pengertian Keterlibatan dan Peran Penting Terhadap Dampak Kebakaran*. Jakarta.
- Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Notohadiprawiro, 1987, *Tanah Tata Guna Lahan dan Tata Ruang Dalam Analisis Dampak Lingkungan*. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta., dalam Vicky R.B. Moniaga, 2011. *Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian*. (Penelitian ASE-Volume 7 Nomor 2).
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 26 Tahun 2007, *Tentang Syarat Dan Tata Cara Permohonan Izin Usaha Perkebunan*.<http://perundangan.deptan.go.id/admin/file/Permentan-26-07.pdf> (diakses tanggal, 18 desember 2013).
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 10 Tahun 2010, *Tentang Mekanisme Pencegahan Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup Yang Berkaitan Dengan Kebakaran Hutan Dan/Atau Lahan*.[http://blh.bantulkab.go.id/documents/20100615081049permng\\_lh\\_10\\_2010.pdf](http://blh.bantulkab.go.id/documents/20100615081049permng_lh_10_2010.pdf) (diakses tanggal, 18 Desember 2013).
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- William N. Dunn. 2000 *Pengertian Analisa Biaya*.
- Zainal, Veithzal Rivai, dkk. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Depok. PT Rajagrafindo Persada.